

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan mengatur penggunaan faktor-faktor produksi dengan cara seefisien mungkin sehingga usaha memaksimalkan keuntungan. Tingkat laba yang terus meningkat merupakan indikator yang baik bagi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh unsur dalam perusahaan sebagai proses pencapaian tujuan, yang terlihat dari tingkat produktivitas, efektivitas, dan efisiensi. Penilaian kinerja perusahaan dilihat dari kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan bagaimana keadaan bisnis tersebut apakah berjalan sesuai dengan target dari kegiatan usaha (Ladyve et al., 2020). Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Suciwati et al., 2016). Laba yang diperoleh yang digambarkan di kinerja keuangan menjadi indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial (Meiyana & Aisyah, 2019).

Kinerja keuangan menjadi penilaian investor dalam menanamkan modalnya bagi perusahaan, perusahaan dengan keberhasilan finansial yang baik akan menarik minat dan menjadi tolak ukur investor dalam menanamkan modalnya (Maryanti & Fithri, 2017). Oleh karena itu, kinerja keuangan juga merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal. Namun sayangnya,

atas dasar ingin menghasilkan laba yang maksimal dan memperoleh asupan modal, sebagian perusahaan masih mengabaikan dampak lingkungan sekitar dan dampak sosial dari proses kegiatannya.

Sehingga, mengakibatkan aksi protes yang dilakukan oleh masyarakat dan kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Pemerintah yang ikut serta dalam tanggung jawab pengelolaan suatu wilayah. Sejak tahun 2002 melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengadakan PROPER (Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) yang diukur dengan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga hitam sebagai peringkat terburuk. Hal ini diukur dan dipublikasikan oleh KLH sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah. Peringkat ini menunjukkan *kinerja lingkungan* yang dilakukan perusahaan dalam rangka konservatisme sehingga dapat mengontrol dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 2045 perusahaan, maka ditetapkan peringkat kinerja perusahaan pada PROPER periode 2018-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel. 1.1**

**Tabel Hasil Evaluasi terhadap 2045 perusahaan**

Tingkat Kinerja	Jumlah Perusahaan
Hitam	2 perusahaan

Merah	303 perusahaan
Biru	1507 perusahaan
Hijau	174 perusahaan
Emas	26 perusahaan

Sumber : <https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/35>

Perusahaan harus memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula, karena kinerja lingkungan yang tinggi akan memiliki biaya lingkungan yang rendah (micco afdal yusara, yunilma, 2020). Kepedulian terhadap lingkungan dan stakeholder perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan (Vivianita & Nafasati, 2018). Semakin rendah kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja lingkungannya dan akan mendapatkan citra positif terhadap pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar (Ladyve et al., 2020)

Menurut (Damanik & Yadnyana, 2017) dalam penelitian yang dilakukan menyatakan, Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan menurut (Ladyve et al., 2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut (micco afdal yusara, yunilma, 2020) menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Biaya lingkungan bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang, karena dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan, sehingga bisa menambah kepercayaan stakeholder pada perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019). Biaya lingkungan yang ideal adalah yang alokasinya lebih banyak diinvestasikan pada aktivitas pencegahan dan deteksi yaitu biaya untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kerusakan lingkungan seperti biaya seleksi pemasok dan bahan baku, pembelian peralatan pengolah limbah, pengukuran kadar limbah, dan lain-lain. Hal itu dilakukan untuk mengurangi biaya kegagalan internal seperti biaya pengolahan limbah dan biaya kegagalan eksternal seperti biaya pembersihan lingkungan sekitar yang tercemar limbah, sehingga dapat mencapai titik kerusakan-nol (Aqila Zainab, 2020). pelaporan biaya lingkungan penting jika sebuah organisasi serius untuk memperbaiki kinerja lingkungannya dan mengendalikan biaya lingkungannya sehingga tujuan dari akuntansi lingkungan dalam meningkatkan jumlah informasi yang relevan dapat tercapai (Setiawan et al., 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Meiyana & Aisyah, 2019) Menyatakan, bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan menurut (Aqila Zainab, 2020) menyatakan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan menurut (Setiawan et al., 2018) dalam Penelitiannya Menyatakan menyatakan Biaya Lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Untuk itu perusahaan dalam melakukan kinerja perusahaan diharuskan perlu menggunakan CSR *pengungkapan* dalam annual report. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep akuntansi yang dapat membuat perusahaan mau melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR timbul sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan yang tidak hanya berdampak positif, tetapi juga mempunyai dampak negatif terutama bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan, CSR juga diharapkan sebagai alternative pemberdayaan masyarakat (Rahmawati et al., 2017).

CSR yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau shareholder) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (stakeholder) (Luthan et al., 2017), Tanggung jawab sosial dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis, yang sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan (stakeholders), sejalan dengan hukum yang berlaku serta norma perilaku internasional (Silalahi & Ardini, 2017)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2017) corporate social responsibility (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan return on assets (ROA), dan menurut (Luthan et al., 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang

diukur dengan ROA, sedangkan menurut (Silalahi & Ardini, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Setiawan et al., 2018) tentang Pengaruh kinerja lingkungan, Biaya lingkungan dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel intervening Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR, Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA, Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR, Lingkungan Biaya tidak berpengaruh pada CSR, Biaya Lingkungan tidak berpengaruh pada ROA. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada CSR, Ukuran Perusahaan mempengaruhi ROA. CSR memengaruhi ROA.

Studi yang dilakukan oleh (Feng et al., 2017) tentang Tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan Analisis perbandingan antar industri dan kategori CSR .hasil penelitian menemukan bahwa hubungan antara keseluruhan kegiatan CSR dan kinerja perusahaan adalah heterogen di berbagai industri. CSR memiliki implikasi positif yang signifikan bagi perusahaan dari sebagian besar, tetapi tidak semua, industri. Membandingkan implikasi kinerja dari praktik CSR yang menargetkan kelompok pemangku kepentingan yang berbeda, hasil empiris menunjukkan bahwa berbagai jenis CSR memiliki pengaruh yang berbeda pada kinerja keuangan perusahaan dari sektor industri yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Kinerja lingkungan, Biaya lingkungan dan CSR Pengungkapan Terhadap Kinerja keuangan.*”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai kinerja keuangan perusahaan. Tingkat kinerja keuangan perusahaan yang dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Masih adanya perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang rendah
2. Minimnya perhatian perusahaan terhadap kinerja lingkungan
3. Minimnya perhatian perusahaan terhadap biaya lingkungan
4. Kurangnya perhatian perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*
5. Masih adanya perbedaan penelitian terdahulu kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan
6. Masih adanya perbedaan penelitian terdahulu terhadap biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan
7. Masih adanya perbedaan penelitian terdahulu CSR terhadap kinerja keuangan

8. Kurangnya tanggungjawab perusahaan terhadap dampak lingkungan yang di hasilkan
9. Adanya faktor rendahnya kinerja keuangan di sebabkan oleh faktor lingkungan
10. Besarnya biaya lingkungan menyebabkan perusahaan mengabaikan lingkungan

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi dirinya hanya berkaitan dengan “Pengaruh *Kinerja lingkungan* dan *Biaya lingkungan* Terhadap *Kinerja keuangan*”. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi oleh populasi dan periode pengamatan penelitian yaitu pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun permasalahan yang dibahas adalah Bagaimanakah Pengaruh:

1. Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?



2. Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?
3. *CSR* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?
4. Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan, *CSR* terhadap, Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui pengaruh :

1. Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *CSR* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan, *CSR* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

a. Bagi penulis

Diharapkan akan lebih mengetahui bagaimana penerapan teori-teori dan konsep-konsep tentang kinerja lingkungan, biaya lingkungan, CSR, dan kinerja keuangan yang selama ini penulis pelajari.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak perusahaan/instansi untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan di masa datang.

c. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada pihak lain, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut.